ANALISIS PENGARUH INTRINSIC VALUE DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM SYARIAH YANG MASUK DALAM INDEKS IDX SHARIA GROWTH (IDXSHAGROW) DI BURSA EFEK INDONESIA

Analysis of The Effect of Intrinsic Value and Profitability on The Price of Islamic Stocks Included in The IDX Sharia Growth Index (IDXSHAGROW) on The Indonesia Stock Exchange

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

Muhammad Hafizh Hudzaifah

20423138

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Hafizh Hudzaifah
NIM	: 20423138
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh *Intrinsic Value* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah yang Masuk Dalam Indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 Juli 2024



Muhammad Hafizh Hudzaifah

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 342/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2024 tanggal 6 Februari 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Hafizh Hudzaifah

NIM : 20423138

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Intrinsic Value* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah yang Masuk Dalam Indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami memutuskan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Muhammad Adi Wicaksono, SE., M.E.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi.

Nama Mahasiswa : Muhammad Hafizh Hudzaifah

NIM : 20423138

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Intrinsic Value* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah yang Masuk Dalam Indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan. Maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 06 Juli 2024



Muhammad Adi Wicaksono, SE., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	6 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Pengaruh Intrinsic Value dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Syariah yang Masuk dalam Indeks IDX Sharia Growth (Idxshagrow) di Bursa Efek Indonesia
Disusun oleh	:	MUHAMMAD HAFIZH HUDZAIFAH
Nomor Mahasiswa	:	20423138

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)
Penguji I	:	Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA	(.....)
Penguji II	:	Soya Sobaya, SEI, MM	(.....)

Yogyakarta, 6 Agustus 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah dan karunia sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, dan shalawat yang tiada henti terlantunkan untuk suri tauladan terbaik, Rasulullah SAW yang telah membawa ajaran Islam kepada umatnya hingga akhir zaman. Dengan rasa syukur, penyusun persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tua, ayahanda Dipl.–Ing. Agoeng Srimoeljanto dan Ibunda Neni Syarifah Agustini yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat. yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi.

Teruntuk dosen pembimbing Bapak Adi Wicaksono, S.E., M.E.I., yang telah memberikan sebagian waktunya untuk memberi arahan, saran, tenaga, serta sabar dalam membimbing penyusun. Terima kasih Ibu, hanya Allah yang dapat membalasnya dan semoga selalu dilimpahkan kesehatan.

Kepada sseluruh dosen prodi Ekonomi Islam yang selalu siap sedia membagikan ilmunya. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penyusun semoga menjadi amal ibadah bagi Bapak Ibu Dosen.

Serta seluruh sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan menemani dalam menyelesaikan karya ini.

MOTTO

"Sebaik-baik Manusia, ialah yang bermanfaat untuk orang lain"

- Rasulullah Saw

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya…"

- QS. Al-Baqarah : 286

"Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku" ***- Amirul Mu'minin***

"Setiap keringat yang diikhtiarkan, maka disana rezeki akan diturunkan"

- Dr. Adi Hidayat, Lc., MA.

ABSTRAK

Pengaruh *Intrinsic Value* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah yang Masuk Dalam Indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Hafizh Hudzaifah

20423138

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intrinsic value* dan profitabilitas terhadap harga saham syariah yang masuk dalam indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, baik secara simultan maupun parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten yang masuk dalam indeks IDX Sharia Growth di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 7 emiten. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yaitu dengan uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R *Square*) dan uji hipotesis dengan uji t dan uji f. Hasil penellitian menunjukkan bahwa secara parsial, *intrinsic value* PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *intrinsic value* DCF berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian, secara simultan *intrinsic value* PER, *intrinsic value* DCF, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah yang masuk dalam indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Intrinsic Value*, *Price to Earning Ratio* (PER), *Discounted Cash Flow* (DCF), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Harga Saham.

ABSTRACT

Analysis of The Effect of Intrinsic Value and Profitability on The Price of Islamic Stocks Included in The IDX Sharia Growth Index (IDXSHAGROW) on The Indonesia Stock Exchange

Muhammad Hafizh Hudzaifah

20423138

This study aims to analyse the effect of intrinsic value and profitability on the price of Islamic stocks included in the IDX Sharia Growth index (IDXSHAGROW) on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, both simultaneously and partially. The population used in this study are issuers included in the IDX Sharia Growth index on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study are secondary data. The sampling technique in this study was carried out using purposive sampling method, namely by selecting samples based on criteria determined by the researcher and obtained a research sample of 7 issuers. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, namely multicollinearity test, normality test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R Square) and hypothesis testing with t test and f test. The results showed that partially, intrinsic value PER has a significant effect on stock prices, intrinsic value DCF has a significant effect on stock prices, ROA has no significant effect on stock prices, and ROE has no significant effect on stock prices. Then, simultaneously intrinsic value PER, intrinsic value DCF, ROA, and ROE have a significant effect on the price of Islamic stocks included in the IDX Sharia Growth index (IDXSHAGROW) on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : *Intrinsic Value, Price to Earning Ratio (PER), Discounted Cash Flow (DCF), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Share Prices.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 157 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaanya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al Qur'an dan Hadis), semnetara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahsanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha Menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yag diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tangal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategi karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunana yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan dan pengaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasia huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasu yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku

yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang sat uke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun de ngan prinsip sebaga berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab- Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah

8. Penulisan kata

9. Huruf kapital

10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dnegan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apsotrof
ى	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagi berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...	Fathah dan ya	Au	a dan i
وْ...	Fathah dan waui	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, literasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf zlatin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ِي...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu'ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh :

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah

  al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sbeuha tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat, hidayah dan berkahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh *Intrinsic Value* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah yang Masuk Dalam Indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia". Shalawat dan salam penyusun haturkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, tabi'in dan umat-Nya.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari iringan doa dan dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan saran. Oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.d., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selakuu Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Adi Wicaksono, S.E., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam membimbing, memberikan saran dalam penulisan skripsi, sehingga penyusunan skripsi ini berjaan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusus dan memberikan pelayanan

kepada mahasiswa prodi Ekonomi Islam, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat

7. Abi Dipl.–Ing. Agoeng Srimoeljanto dan Ummi Neni Syarifah Agustini, S.Pd., yang memberikan dukungan secara moral maupun materil dan ribuan do'a kepada penulis. Serta Kakak dan Adik Penulis Rasyid Ilyasa Syauqi, S.Sos., dan Raihanah Zahidah yang telah memberikan dukungan serta do'a.
8. Seluruh sahabat, teman-teman seperjuangan yang telah berjuang bersama dan tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan serta perhatian bagi kelancaran penulis.
9. Tidak terlepas kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Dengan kerendahan hati, penyusun memohon maaf kepada seluruh pihak jika terdapat kesalahan dan hal-hal yang tidak berkenan dihati. Penysuun sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna karena kekurangan dari penyusun. Oleh karena itu, penyusun sangat menerima kritik dan saran yang bisa menjadikan lebih baik lagi. Penyusun berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Juli 2024

Penyusun,



Muhammad Hafizh Hudzaifah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN x
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxi
DAFTAR TABEL xxiii
DAFTAR LAMPIRAN xxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Sistematika Penulisan 6
BAB II LANDASAN TEORI 8
A. Telaah Pustaka 8
B. Landasan Teori 13
C. Hipotesis 21
D. Kerangka Berpikir 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Desain Penelitian 25
B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian 25
C. Objek Penelitian 25
D. Populasi dan Sampel 26
E. Sumber Data 27

F. Teknik Pengumpulan Data 27
G. Definisi Operasional Variabel 27
H. Teknik Analisis Data 28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Analisis Statistik Deskriptif 36
B. Uji Asumsi Klasik 37
1. Uji Multikolinieritas 37
2. Uji Normalitas 38
3. Uji Autokorelasi 39
4. Uji Heteroskedastisitas 40
C. Analisis Regresi Linier Berganda 41
D. Koefisien Determinasi (*R Square*) 42
E. Uji Hipotesis 43
1. Uji F 43
2. Uji T 44
F. Pembahasan 47
1. Pengaruh *Intrinsic Value* PER Terhadap Harga Saham Syariah. 47
2. Pengaruh *Intrinsic Value* DCF Terhadap Harga Saham Syariah. 48
3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Syariah. 49
4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Syariah. 50
5. Pengaruh *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah 51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 53
C. Keterbatasan Penelitian 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 58
RIWAYAT HIDUP PENYUSUN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan 26
Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 36
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas 38
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas 39
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi 40
Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 41
Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 41
Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 43
Tabel 9 Hasil Uji F 44
Tabel 10 Hasil Uji T..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan..... 58
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif..... 58
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik 58
Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda..... 60
Lampiran 5 Analisis Koefisien Determinasi 60
Lampiran 6 Uji Hipotesis..... 60
Lampiran 7 Data *Intrinsic Value*, Profitabilitas, dan Harga Saham Syariah 61

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir didorong oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, peningkatan investasi, dan kebijakan pemerintah yang mendukung infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang stabil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi, khususnya di pasar modal. Pasar modal, menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, meliputi penawaran umum dan perdagangan efek, serta perusahaan publik dan lembaga terkait. Sebagai komponen penting dalam sistem keuangan, pasar modal memfasilitasi pelaku dengan surplus keuangan untuk menyalurkan dana investasi kepada mereka yang membutuhkan, berperan sebagai perantara yang menghubungkan pihak-pihak untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan akses terhadap modal yang besar.

Menurut statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 11,58 juta per Agustus 2023, meningkat 1,4% dari bulan sebelumnya dan 21,38% dari Agustus 2022 (Santika Erlina, 2023). Kinerja Indeks Saham Gabungan (IHSG) dari awal tahun hingga akhir November 2023 naik 3,36%, dengan penguatan 4,87% selama November. Pada kuartal III/2023, IHSG berada di level 6.939,89, naik tipis 0,03%. Sepanjang tahun 2023, IHSG hanya menguat 1,29% year-to-date dari level 6.850,98 pada Januari, dipengaruhi oleh antisipasi kenaikan suku bunga dan penurunan harga energi dan komoditas, dengan proyeksi mencapai level 7.180 pada akhir tahun (Muelgini, 2023).

Saham syariah telah menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan masyarakat, mirip dengan saham biasa sebagai bukti kepemilikan dalam perusahaan dan hak atas bagian laba. Perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan dana jangka panjang, dan laba perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sesuai proporsi kepemilikan. Transaksi saham di pasar modal harus sesuai dengan prinsip syariah, menghindari praktik riba, perjudian,

ketidakpastian, dan penimbunan. Saham syariah sesuai dengan konsep syirkah, di mana keuntungan dan risiko dibagi berdasarkan kesepakatan awal. Kriteria saham syariah meliputi utang berbasis bunga tidak lebih dari 45% dari total aset dan pendapatan tidak halal tidak lebih dari 10% dari total pendapatan (DPMS OJK, 2019). Saham yang memenuhi kriteria ini dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diperbarui dua kali setahun.

Perusahaan adalah entitas ekonomi yang beroperasi dalam berbagai sektor ekonomi untuk memproduksi barang, memberikan layanan, maupun menjual barang (Isti Fadah, 2013). Perusahaan pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam usahanya. Tujuan utama dari perusahaan ialah menghasilkan pendapatan dan keuntungan semaksimal mungkin yang nantinya akan menciptakan nilai bagi pemegang saham atau pemilik. Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan ialah dengan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan atau entitas yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Analisis rasio keuangan adalah metode untuk menilai laporan keuangan suatu perusahaan, membantu menentukan kondisi kinerjanya. Rasio keuangan terbagi menjadi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efektivitas manajemen. Menurut Prihadi (2020), rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya seperti penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan untuk mendapatkan laba. Profitabilitas penting untuk menilai kondisi perusahaan dan menjamin kelangsungan hidupnya, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki prospek yang baik di masa depan (Darmawan, 2020). Oleh karena itu, perusahaan selalu berupaya meningkatkan profitabilitasnya untuk memastikan keberlanjutan operasinya..

Analisis fundamental merupakan studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan (Dr. I Made Adnyana, 2020). Analisis fundamental juga didefinisikan sebagai analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik operasional dari suatu perusahaan publik. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasikan secara akurat (Pradnyaningsih & Suarjaya, 2022a). Analisis fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisis data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, dimana umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham.

Valuasi saham adalah proses menilai nilai intrinsik saham atau perusahaan di pasar saham untuk menentukan apakah saham tersebut wajar (*fairvalued*), terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*) berdasarkan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan (Setiawan & Saputra, 2022). Valuasi ini penting bagi investor, manajer perusahaan, analis keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Metode valuasi saham meliputi analisis fundamental yang mencakup data keuangan, proyeksi pendapatan, dan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tiga metode utama valuasi adalah *Relative Valuation*, *Discounted Cash Flow* (DCF), dan *Asset-Based Valuation* (Pengestika & Christianti, 2021).

Relative Valuation membandingkan saham dalam sektor yang sama, cocok untuk perusahaan berkembang yang belum membayar dividen, menggunakan model seperti PER dan PBV. DCF menghitung nilai saham berdasarkan proyeksi pendapatan masa depan, cocok untuk perusahaan dengan aliran kas stabil, menggunakan model seperti DDM dan FCFF. *Asset-Based Valuation* menilai saham berdasarkan aset bersih, cocok untuk perusahaan berbasis aset seperti properti, menggunakan model seperti *Replacement Cost* dan *Liquidation Value*.

Investor di pasar modal khususnya pasar modal syariah mempunyai tujuan yang cenderung sama, yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dari investasi tersebut.

Sehingga, banyak dari para investor melakukan analisis investasi untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Beberapa analisis investasi yang banyak digunakan ialah analisis valuasi dan analisis rasio keuangan.

Studi ini sangat relevan karena memberikan pemahaman mendalam mengenai saham syariah, terutama yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi. Penelitian ini akan menggunakan dua metode valuasi, yaitu *relative valuation dengan Price to Earning Ratio* (PER) dan *Discounted Cash Flow* (DCF) – *Free Cash Flow to Firm*, serta dua rasio profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), untuk menganalisis valuasi dan profitabilitas saham pada emiten-emiten yang terdaftar dalam IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW).

Hasil analisis ini akan memberikan informasi berharga bagi investor syariah, terutama mereka yang menyukai investasi pada emiten yang sedang bertumbuh. Penelitian ini juga akan berkontribusi dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia, membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat melalui analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Valuasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar Dalam IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka penulis mendeskripsikan masalah yang timbul agar dapat diselesaikan. Rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Intrinsic Value Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah ?
2. Bagaimana pengaruh *Intrinsic Value Discounted Cash Flow* (DCF) terhadap harga saham syariah ?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham syariah ?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah ?

5. Bagaimana *Intrinsic Value Price to Earning Ratio* (PER), *Intrinsic Value Discounted Cash Flow* (DCF), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh simultan terhadap harga saham syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara *Intrinsic Value Price to Earning Ratio* (PER) dalam kaitannya dengan harga saham syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara *Intrinsic Value Discounted Cash Flow* (DCF) dalam kaitannya dengan harga saham syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) dalam kaitannya dengan harga saham syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dalam kaitannya dengan harga saham syariah.
5. Untuk menganalisis pengaruh antara *Intrinsic Value Price to Earning Ratio* (PER), *Intrinsic Value Discounted Cash Flow* (DCF), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) dalam kaitannya dengan harga saham syariah.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu ekonomi khususnya bidang investasi dan pasar modal terkait dengan Analisis Pengaruh *Intrinsic Value* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah yang masuk dalam indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi ilmiah yang berharga dalam literatur akademis tentang keuangan Islam serta analisis valuasi dan profitabilitas pada saham syariah. Hasil

penelitian dapat membantu memperluas pemahaman akademis dan sebagai sarana untuk menyokong ilmu pengetahuan sehingga diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan dan memperkaya pengembangan ilmu ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memungkinkan penulis untuk mengembangkan pemahaman dalam melakukan perhitungan *Intrinsic Value* dan profitabilitas saham dan hubungannya terhadap harga saham syariah serta sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Program Strata (S1) pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

b. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Hasil dari penelitian ini akan dapat membantu para investor dan pelaku pasar modal untuk mengetahui kinerja perusahaan serta nilai intrinsik saham dengan metode analisis yang komprehensif, juga memberikan informasi terkait pengaruh *Intrinsic Value* dan profitabilitas terhadap harga saham. Dengan demikian, nantinya dapat membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk membuat skripsi yang runtut dan mudah dipahami terdapat lima bab dalam penelitian ini, dan setiap bab memilki beberapa bagian. Adapun tata penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab Pertama yaitu Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian ini, serta rumusan masalah yang merupakan inti dari penelitian yang harus diselesaikan. Selain itu, dalam bab ini juga menyajikan tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan dicapai.

Bab Kedua yaitu Kerangka Teori/ Landasan Teori. Pada Bab ini membahas teori yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka dari berbagai jurnal nasional

dan internasional dari penelitian terdahulu. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan tentang kerangka berpikir.

Bab Ketiga yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai urain metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan dan teknik analisis data. Selain itu juga pada bab ini disajikan mengenai sistematika penulisan dan jadwal penelitian

Bab Keempat yaitu Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan dan juga bab ini menjelaskan terkait hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab Kelima yaitu Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan dari penelitian dan juga terdapat saran yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa referensi jurnal pendukung yang diniliai relevan terhadap peneilitian yang sedang penulis lakukan, penulis menjadikan jurnal-jurnal ini sebagai telaah pustaka. Telaah pustaka ini nantinya akan fokus mengarahkan kita pada suatu pandangan yang kritis terhadap penelitian yang pernah di teliti dahulu terhadap penelitian yang sedang dilakukan pada saat ini. Adapun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitin oleh Posma dan Monalisa pada tahun 2022 dengan judul "*Valuation of Stocks and It's Influence on Stock Prices*" meneliti hubungan antara nilai intrinsik saham dan harga pasarnya, memberikan wawasan tentang dampak nilai intrinsik pada keputusan investasi. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier pada perusahaan-perusahaan di Indeks LQ-45 BEI periode 2018-2019, memilih 31 saham yang tidak memiliki nilai intrinsik negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai intrinsik saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham, menekankan pentingnya analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian oleh Lidya dan Riko pada tahun 2017 dengan judul "*Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Relative Valuation Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Proyeksi Tahun 2017*" bertujuan menilai kewajaran harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI. Menggunakan metode Discounted Cash Flow (DCF) dan Relative Valuation (PER, PBV, EBITDA Multiple), penelitian ini memproyeksikan data historis 2006-2016 untuk tahun 2017-2020 dalam tiga skenario (pesimis, moderat, optimis). Hasilnya, pada skenario optimis, nilai intrinsik TLKM, ISAT, dan EXCL undervalued dengan metode DCF. Pada skenario moderat, TLKM dan EXCL undervalued, ISAT overvalued. Pada skenario pesimis, semua overvalued.

Dengan metode Relative Valuation, TLKM dan EXCL undervalued, ISAT overvalued (PER), dan sebaliknya dengan metode PBV dan EBITDA Multiple.

Penelitian oleh Paul pada tahun 2022 dengan judul "*The Relationship Between Intrinsic Values of Listed Companies In The Nairobi Securities Exchange*" menyelidiki hubungan antara nilai intrinsik dan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan sampel 61 perusahaan, data dianalisis menggunakan SPSS melalui analisis regresi, korelasi Pearson, dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara nilai intrinsik dan nilai pasar. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi investor dalam menilai valuasi perusahaan dan membuat keputusan investasi.

Penelitian oleh Annisa, Rauf, dan Wahyu pada tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham*" meneliti pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik purposive sampling, data dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.681.

Penelitian oleh Stevie dan Lorina pada tahun 2021 dengan judul "*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham*" meneliti pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Menggunakan metode purposive sampling dan data sekunder dari laporan keuangan 12 perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham di perusahaan farmasi tidak selalu ditentukan oleh profitabilitas, tetapi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian oleh Maryani dan Zakaria pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019*" meneliti pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2019. Menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh terhadap harga saham dengan tingkat pengaruh 59,4%. Namun, secara parsial, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini disebabkan oleh keterbatasan pendapatan perusahaan berbasis syariah di JII, sehingga investor lebih memperhatikan faktor eksternal dan kondisi pasar.

Penelitian oleh Tannia dan Suharti pada tahun 2020 dengan judul "*Anlysis of The Effect of Debt to Equity Ratio, Debt to Asset ratio, Price Earning Ratio, and Price to Book Value on Stock Prices in Agriculture Sector Companies*" menganalisis pengaruh DER, DAR, PER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa DER dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, DAR memiliki pengaruh signifikan dan negatif, sedangkan PBV memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Penelitian oleh Triastuti pada tahun 2023 dengan judul "*Analisis Valuasi Saham dengan Menggunakan Metode Price Book Value (PBV) dan Metode Price Earning Ratio (PER) Studi Pada Saham PT. Intoland Development Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021*" menganalisis penilaian saham PT. Intiland Development Tbk. yang terdaftar di BEI pada 2018-2021 menggunakan metode Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER). Penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa PER saham PT. Intiland Development Tbk. meningkat setiap tahun, menunjukkan daya tarik saham yang meningkat di mata investor. Sebaliknya, PBV cenderung menurun setiap tahun, menunjukkan nilai saham yang lebih rendah jika dinilai berdasarkan aset perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti dalam skripsi ini ingin memberikan suatu perbedaan yaitu dengan melakukan analisis pengaruh *Intrinsic Value* dan profitabilitas terhadap harga saham syariah yang masuk dalam indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai intrinsik saham menggunakan metode valuasi DCF dan PER serta kinerja profitabilitas perusahaan menggunakan rasio ROA dan ROE yang nantinya akan diketahui pengaruhnya terhadap harga saham syariah. Apakah *intrinsic value* dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap harga saham syariah.

Judul Penelitian	**Persamaan**	**Perbedaan**
Valuation of Stocks and It's Influence on Stock Prices	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu intrinsic value.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada indeks LQ-45.
Valuasi Saham Menggunakan Metode Discounted Cash Flow dan Relative Valuation Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Proyeksi Tahun 2017	Terdapat persamaan pada teknik analisis data yaitu dengan menggunakan valuasi DCF dan PER.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan telekomunikasi di BEI.
The Relationship Between Intrinsic Values of Listed Companies In The Nairobi Securities Exchange	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu intrinsic value. Dan	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada Nairobi Securities Exchange. Dan metode

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	metode valuasi menggunakan DCF Software statistik yang digunakan juga menggunakan SPSS.	valuasi hanya menggunakan DCF.
Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen ROA dan ROE.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan perbankan di BEI periode 2015-2019.
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen ROA dan ROE.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan perusahaan sub-sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019	Terdapat persamaan pada variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen ROA dan ROE.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan perusahaan yang Terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019.
Anlysis of The Effect of Debt to Equity Ratio, Debt to Asset ratio, Price Earning Ratio, and Price to Book Value on Stock	Terdapat persamaan pada teknik analisis data yaitu dengan menggunakan valuasi PER.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada perusahaan sektor agrikultur di BEI.

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Prices in Agriculture Sector Companies		
Analisis Valuasi Saham dengan Menggunakan Metode Price Book Value (PBV) dan Metode Price Earning Ratio (PER) Studi Pada Saham PT. Intoland Development Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021	Terdapat persamaan pada teknik analisis data yaitu dengan menggunakan valuasi PER.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yaitu pada saham PT Intoland Development Tbk.

B. Landasan Teori

1. Konsep Investasi

Secara bahasa, investasi berasal dari kata bahasa Inggris *invest* yang memiliki arti yaitu menanam. Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *istitsmar* yaitu berkembang atau bertambah jumlahnya. Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan atas suatu aset (aktiva) dengan harapan akan mendapatkaan imbal hasil di masa depan.

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga dapat meningkatkan produktivitas kekayaan seseorang serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun, tidak semua jenis investasi diperbolehkan dalam Islam. Hanya investasi yang sesuai dengan ajaran Islam yang boleh diikuti oleh investor Muslim. Salah satu aturan investasi dalam Islam yaitu produknya harus sesuai dengan syariat dan proses pembelian atau penanaman modalnya harus disertai akad atau perjanjian dengan pihak-pihak

yang diakui pula oleh syariat Islam. Investasi syariah adalah salah satu yang dianjurkan karena sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku (Jahidin, 2019).

Berdasarkan dengan prinsip syariah dalam berinvestasi, maka inti pada semua elemen dasar di dalam investasi syariah harus sangat berhati-hati, dikarenakan harus berpegang pada prinsip keadilan, tidak hanya keuntungan semata, namun juga risiko, serta adanya transparansi dalam kontrak transaksi. Adapun hal paling utama dalam penerapan prinsip-prinsip Islam adalah dengan adanya kontrak perjanjian yang jelas dan tidak boleh mengandung riba dan gharar.

2. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah merujuk pada kegiatan di pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup berbagai instrumen investasi seperti reksa dana syariah, saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan lainnya. Pasar modal syariah memainkan peran penting sebagai sumber pendanaan bagi pengusaha dan sarana investasi bagi individu. Di Indonesia, pasar modal syariah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan bagian dari industri keuangan syariah. Karakteristik khusus pasar modal syariah meliputi larangan terhadap riba, perjudian, dan transaksi yang tidak jelas bentuknya. Dalam praktiknya, investasi pasar modal syariah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad jual beli, bagi hasil, dan sewa. Pasar modal syariah memungkinkan partisipasi universal tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau ras tertentu.

Pada dasarnya pasar modal syariah itu berbeda dengan pasar modal konvensional. Hal ini dikarenakan seluruh saham yang diperdagangkan pada pasar modal syariah harus berasal dari perusahaan yang memiliki kualifikasi standar syariah. Di sisi lain, perdagangan jual beli saham syariah harus memenuhi aturan rukun jual beli yang mana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti terhindar dari unsur judi (*maysir*), tidak mengandung unsur

riba, terhindar dari tipu-menipu (*gharar*), tidak ada paksaan atau saling rela (‘*an-taradhin*), dan tidak ada rekayasa (*bai’ najasy*) (Muhyidin, 2019).

3. Saham Syariah

Saham merupakan salah satu instrument yang memiliki konsep *high risk high return* yang diperdagangkan pada pasar modal. Perusahan memilih untuk menerbitkan saham yang bertujuan untuk mendapatkan pendaanan bagi modal perusahaan. Saham adalah bentuk kepemilikan penyertaan modal atas aset-aset dalam suatu perusahaan. Saham juga memiliki fungsi untuk sebagai bukti dalam kepemilikan perusahaan, dimana Seorang investor akan disebut sebagai pemegang saham. Maka disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan investor atas perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT).

Pada dasarnya, saat perusahaan hanya menerbitkan satu kelas saham saja, maka saham ini hanya akan disebut saham biasa (*common stock*). Hal ini dikarenakan ada kemungkinan perusahaan menerbitkan kembali berbagai bentuk saham, seperti yang dikenal sebagai saham preferen, diman bertujuan untuk menarik calon investor tambahan. Hak prioritas yang berbeda atas saham biasa juga berlaku pada saham preferen, salah satu contoh dari hak prioritas itu sendiri adalah adanya hak dividen tetap dan hak atas aset dalam hal likuidasi. Berbeda dengan saham biasa, saham preferen tidak mempunyai hak veto didalamnya

Saham syariah adalah efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Saham syariah memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan syariah Islam, seperti larangan terhadap riba, perjudian, dan transaksi yang tidak jelas bentuknya (La Pade, 2020). Saham syariah diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki prinsip syariah dan kegiatan operasionalnya tidak melanggar prinsip syariah, seperti perusahaan yang tidak melakukan riba, perusahaan yang produknya dijamin kehalalannya, dan perusahaan yang tidak melakukan praktek perjudian atau perdagangan yang dilarang. Saham syariah memainkan peran penting sebagai sumber pendanaan bagi pengusaha dan sarana investasi bagi individu. Saham

syariah di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan bagian dari industri keuangan syariah.

4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan (Mahagiyani & Ratna Sari, 2019). Hal ini dapat menjadi tolak ukur atau parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan melibatkan perhitungan dan penerapan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk memberikan gambaran atau informasi keuangan yang komprehensif, serta membantu dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, termasuk para investor. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menunjukkan performa suatu perusahaan dan menunjukkan risiko serta peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan. Adapun analisis rasio keuangan pada peneilitian ini adalah rasio profitabilias sebagai berikut :

A. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, khususnya menyangkut profitabilitas (Irdawati et al., 2023). Dalam hal ini ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan inovasi untuk membuat aset perusahaan menjadi produktif. Menurut Stevie dan Lorina (2021), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. ROA merupakan salah satu yang sering digunakan untuk mengukur keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

ROA = Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

B. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efektivitas perusahaan (Qomariyah et al., 2022). ROE merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya, yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal. Pada rumus ROE menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba bersih, maka akan meingkat pula nilai dari ROE jika ekuitasnya tetap. Demikian pula sebaliknya dengan menurunnya laba bersih akan menurunkan nilai ROE. Dari sudut pandang investor, ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat menilai sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

ROE = Laba Bersih / Ekuitas

5. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis perusahaan yang didasarkan pada faktor-faktor ekonomi suatu perusahaan, seperti kondisi ekonomi, kondisi industri, dan faktor manajemen (Pradnyaningsih & Suarjaya, 2022b). Ini melibatkan penggunaan data dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja dan keputusan investasi. Tujuan dari analisis fundamental adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang perusahaan dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang bijaksana.

Anaisis fundamental memiliki beberapa langkah yang dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu :

1. Analisis ekonomi: Memahami kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk inflasi, deflasi, dan tingkat pengemasan.
2. Analisis industri: Memahami kondisi sektor dan industri yang terkait dengan perusahaan, termasuk persaingan pasar, produk yang beredar, dan pesaingan harga.

3. Analisis perusahaan: Membahas laporan keuangan perusahaan, seperti kebijakan manajemen, produk yang dihasilkan, dan kinerja finansial.

   Beberapa indikator yang umum digunakan dalam analisis fundamental meliputi *Earning per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Return on Equity* (ROE) (Mahagiyani & Ratna Sari, 2019). Selain itu, analisis fundamental juga mempertimbangkan faktor manajemen, seperti efektivitas manajemen, keputusan strategis, dan kemampuan manajemen risiko.

Dalam melakukan analisis fundamental, investor dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja sektor dan pasar secara keseluruhan. Namun, perlu diingat bahwa analisis fundamental memiliki beberapa keterbatasan, seperti ketergantungan pada informasi yang tersedia dan kemampuan analisis yang membutuhkan

6. Analisis *Intrinsic Value* Saham

Analisis *Intrinsic Value* saham adalah proses menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham. Dalam dunia investasi, analisis fundamental adalah alat yang penting untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari suatu saham, yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Konsep nilai intrinsik ini berbeda dengan nilai pasar (harga saham saat ini) atau nilai buku (*book value*).

Penilaian nilai intrinsik saham didasarkan pada berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas suatu perusahaan, termasuk aset yang terlihat dan tidak terlihat serta prospek pertumbuhannya. Biasanya, perhitungan nilai intrinsik saham melibatkan berbagai metode analisis fundamental.

Analisis fundamental melibatkan evaluasi berbagai faktor yang memengaruhi nilai intrinsik suatu saham, termasuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, seperti laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, analisis pesaing, dan rencana perusahaan untuk ekspansi. Beberapa metode yang digunakan dalam valuasi saham menggunakan analisis fundamental meliputi *Price-to-Earnings* (P/E) *ratio*, *Price-to-Book* (P/B) *ratio*, dan *Discounted Cash*

Flow (DCF) *analysis*. Setiap metode memiliki pendekatan yang berbeda untuk menilai nilai saham. Penting untuk diingat bahwa analisis fundamental juga melibatkan penilaian risiko, termasuk risiko industri, risiko makroekonomi, dan risiko perusahaan. Adapun analisis *Intrinsic Value* saham pada peneilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Relative valuation - Price to Earning Ratio (PER)

Price to Earning Ratio (PER) merupakan rasio nilai pasar yaitu membandingkan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham (Idawanda et al., 2021). PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER yang semakin kecil maka semakin bagus karena menunjukkan bahwa harga saham lebih murah. Harga saham yang murah maka akan meningkatkan daya beli investor atas saham tersebut. Ketika harga saham mulai beranjak naik hal ini akan menguntungkan investor pada saat membeli saham dengan harga yang murah. Kenaikan harga saham tersebut akan mempengaruhi peningkatan return yang diperoleh oleh investor.

A. Menghitung PER
   PER = Harga Saham / Laba per Saham
B. Menghitung EPS
   EPS = Laba bersih / Jumlah Saham Beredar
C. Menghitung pertumbuhan rata-rata EPS (EPS growth)
   Mean EPS (%) = Δ EPS / Total EPS x 100
D. Menghitung Forecasted EPS
   Forecasted EPS = Current EPS x (1 + % Mean EPS)
E. Menghitung pertumbuhan rata-rata PER
   Mean PER (%) = Δ PER / Total PER x 100
F. Menghitung Forecasted PER
   Forecasted PER = Current PER x (1 + % Mean PER)
G. Menghitung instrinsic value
   Instrinsic Value = Forecasted EPS x Forecasted PER

2. Discounted Cash Flow – Free Cash Flow to Firm.

Metode *Discounted Cash Flow* (DCF) ini mengestimasikan nilai wajar saham dari suatu asset perusahaan dengan mendiskontokan nilai arus kas perusahaan di masa depan (French, 2013). Metode ini juga merupakan metode valuasi saham yang menggunakan konsep *time value of money* yang mana memperhitungkan seluruh aliran arus uang di perusahaan, yaitu dividen dan laba perusahaan. *Discounted Cash Flow* (DCF) ini memiliki beberapa model, salah satunya adalah *Free Cash Flow to Firm* (FCFF). DCF-FCFF adalah kas sisa yang tersedia bagi pemegang saham atau obligasi setelah selesai seluruh aktivitas operasi dan investasi. Tahapan valuasi saham dengan metode *Discount Cash Flow – Free Cash Flow to Firm* pada penelitian ini adalah :

A. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC).

$$\text{WACC} = \left(\frac{Total\ debt}{Total\ Equity+Total\ Debt} \times \left(k_d \times (1-T)\right)\right) + \left(K_s \times \frac{Total\ Equity}{Total\ Equity+Total\ Debt}\right)$$

Dimana :

kd = Cost of Debt (biaya utang)

Biaya utang setelah pajak = Tingkat bunga – Penghematan Pajak

Biaya utang setelah pajak = kd - kdT = kd (1-T)

ks = Cost of Equity (biaya ekuitas) dengan menggunakan metode CAPM
= Rf + β (E(Rm) - Rf)

T = Pajak

B. Menghitung *Free Cash Flow to Firm* (FCFF)

Free Cash Flow to Firm (FCFF) dapat dihitung dengan rumus :

FCFF = EBIT (1-tax rate) + depreciation– capital expenditures – Δ in noncash working capital

Dimana :

EBIT (1-Tax) = Pendapatan setelah dikurangi pajak dan bunga

Depreciation = Penyusutan

Capital Expenditures = ΔTotal Aset – ΔTotal Kewajiban

ΔTotal Aset = Total Aset t – Total Aset t-1

ΔTotal Kewajiban = Total Kewajiban t – Total Kewajiban t-1

Δ in non cash working capital = NCWC t – NCWC t-1

C. Menghitung *Value of Firm*, yaitu :

$$Value\ of\ Firm = \frac{FCFF}{WACC-g}$$

D. Menghitung Total Equity = Value of Firm – Total Debt

E. Menghitung *Intrinsic Value*, yaitu :

$$Intrinsic\ Value = \frac{Total\ Equity}{Total\ saham\ yang\ beredar}$$

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 148), hipotesis adalah hasil sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang ada. Hal ini terjadi dikarenakan hasil sementara yang diperoleh baru berdasarkan pada teori semata. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan hasil sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan konsep dan kerangka pemikiran tersebut, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Intrinsic Value Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Syariah

Intrinsic Value PER merupakan metode valuasi saham yang menggambarkan seberapa besar investor mengapresiasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Setiawan & Saputra, 2022). Apabila hasil nilai intrinsik saham dari PER semakin tinggi dari tahun sebelumya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai intrinsik saham PER diperkirakan akan meningkatkan harga saham syariah.

Berdasarkan argumentasi di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Intrinsic Value* PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham syariah

2. Pengaruh *Intrinsic Value Discounted Cash Flow* (DCF) terhadap Harga Saham Syariah

Metode *Intrinsic Value* DCF (*Discounted Cash Flow*) adalah pendekatan dalam valuasi perusahaan yang menggunakan arus kas bebas ke perusahaan (FCFF). DCF adalah metode valuasi yang menghitung nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat pengembalian yang diinginkan (French, 2013). Sedangkan, FCFF adalah jumlah kas yang tersedia bagi semua pemegang kepentingan perusahaan, baik pemegang saham, kreditur, maupun pemberi modal lainnya. FCFF dihitung dengan mengurangkan investasi modal dari arus kas operasional. Apabila hasil nilai intrinsik saham dari DCF semakin tinggi dari tahun sebelumya, maka dapat disimpulkan bahwa nilai intrinsik saham DCF diperkirakan akan meningkatkan harga saham syariah.

Berdasarkan argumentasi di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Intrinsic Value* DCF berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham syariah

3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Syariah

ROA yang tinggi biasanya menunjukkan pengukuran atas efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi, maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Saputri et al., 2019). Sehingga, secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh signifikan bagi investor untuk membeli saham perusahaan dan akhirnya akan membuat harga sahamnya meningkat.

Berdasarkan argumentasi di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham syariah

4. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Syariah

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif(Mahagiyani & Ratna Sari, 2019). Sehingga, semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan pada ROE akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di bursa berupa kenaikan harga.

Berdasarkan argumentasi di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : ROE berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham syariah

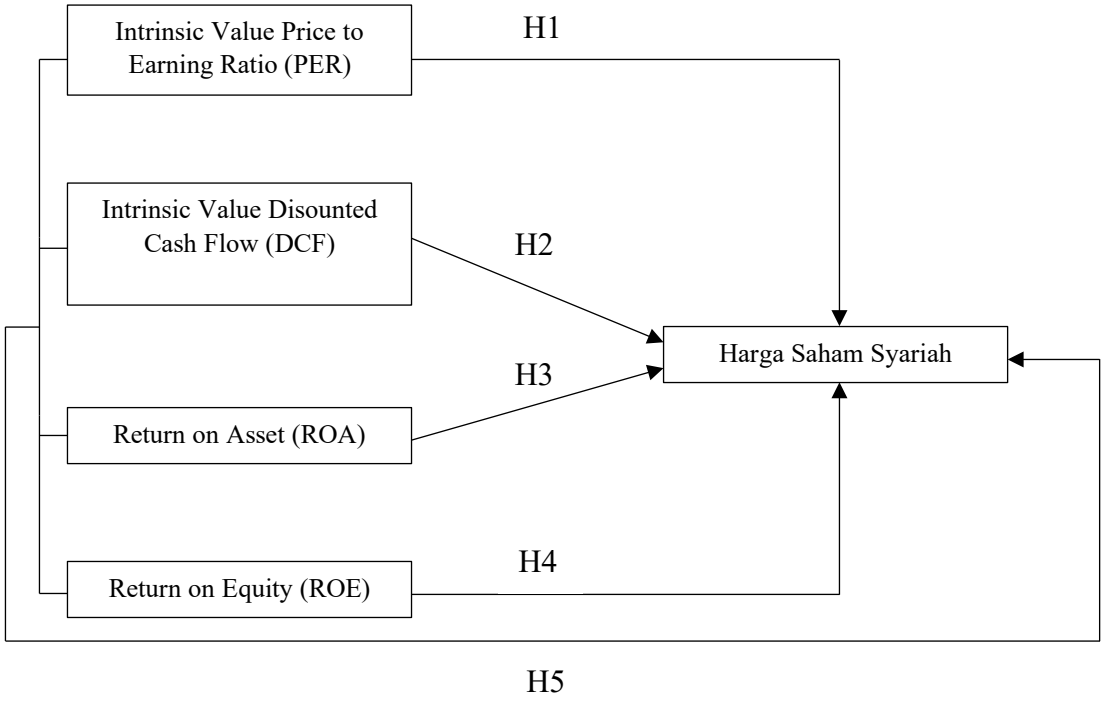
5. Pengaruh *Intrinsic Value Price to Earning Ratio* (PER), *Intrinsic Value Discounted Cash Flow* (DCF), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Syariah

Valuasi merupakan metode untuk mencari nilai intrinsik dari suatu saham. Apabila hasil nilai intrinsik saham dari PER dan DCF semakin tinggi dari tahun sebelumya, maka diperkirakan valuasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham(Setiawan & Saputra, 2022). Semakin meningkat profitabilitas suatu emiten juga dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham tersebut.

Berdasarkan argumentasi di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham syariah

D. Kerangka Berpikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis fenomena atau karakteristik dalam bentuk angka dan statistik, seperti rasio keuangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau tanpa menghubungkan antar variabel satu dengan variabel lain (Saputri et al., 2019). Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeksripsikan suatu fenomena secara faktual, sistematis, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan atau emiten ditinjau dari nilai intrinsik saham dan juga profitabilitas perusahaan.

B. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah bulan Januari 2024 hingga selesai.

C. Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap emiten-emiten yang terdaftar dalam indeks IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

D. Objek Penelitian

Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Mastari, 2020). Objek disini bisa juga disebut sebagai variabel. Objek penelitian ini juga harus sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis valuasi dan profitabilitas serta pengaruhnya terhadap harga saham. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai instrinsik saham yang dihitung dengan metode *Price to Earning Ratio* (PER), *Discounted Cash Flow-Free Cashflow to Firm* (DCF-FCFF), dan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) serta

Return on Equity (ROE). Sedangkan, variabel dependennya adalah harga saham syariah.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dimaksudkan untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi dan anggota wilayah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah 30 emiten yang terdaftar di IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW). Sampel adalah anggota dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria dan teknik sampling yang telah ditetapkan. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel telah ditentukan kriterianya oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel antara lain :

1. Kapitalisasi pasar (*market cap*) di atas 30 triliun Rupiah selama lima tahun terakhir (2019-2023)
2. Earning Per Share (EPS) berada di atas 50 selama lima tahun terakhir (2019-2023)
3. Total Aset selama lima tahun terakhir (2019-2023) berada di atas 2 triliun Rupiah

Dari kriteria-kriteria tersebut, didapati 7 emiten yang menjadi sampel dari total 30 emiten yang menjadi populasi pada penelitian ini.

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Perusahaan/emiten
1.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.

Sumber : Situs Resmi Bursa Efek Indonesia

F. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan publik (emiten) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Penilitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW).

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencari dokumen yang berisi data-data dari berbagai referensi yang mendukung penelitian ini, baik dari jurnal, skripsi, artikel, buku-buku dan sebagainya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari data laporan keuangan perusahaan publik (emiten) yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Dependent (Variabel terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini ialah harga saham syariah emiten yang terdaftar dalam IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW) pada tahun 2019-2023.

b. Variabel Independent (Variabel Tidak Terikat)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah :

1. *Intrinsic Value Price to Earning Ratio* (PER)

Intrinsic Value Price to Earning Ratio (PER) merupakan metode valuasi saham yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan laba per saham. Metode ini digunakan untuk menentukan apakah sebuah perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Metode valuasi PER ini biasanya digunakan untuk membandingkan

perusahaan dengan kompetitornya di dalam industri atau dengan catatan historisnya sendiri.

2. ***Intrinsic Value Discounted Cash Flow*** **(DCF)**

   Discounted Cash Flow – Free Cash Flow to Firm (DCF-FCFF) merupakan metode valuasi saham yang menerapkan konsep *time value of money*, dimana metode yang menilai suatu harga wajar saham dengan melihat arus kas bebas suatu perusahaan Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2019-2023.

3. **Metode *Return on Asset* (ROA)**

   Analisis ROA merupakan salah satu metode analisis keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

4. **Metode *Return on Equity* (ROE)**

   Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tignkat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari dana yang disediakan oleh para pemegang saham. ROE mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimilikinya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian bertujuan untuk memecahkan permasalahan maupun menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis valuasi, analisis rasio profitabilitas, dan uji statistik serta regresi linier berganda.

1. ***Intrinsic Value*** **Price to Earning Ratio (PER)**

   A. Menghitung PER

      PER = Harga Saham / Laba per Saham

   B. Menghitung EPS

      EPS = Laba bersih / Jumlah Saham Beredar

   C. Menghitung pertumbuhan rata-rata EPS (EPS growth)

      Mean EPS (%) = Δ EPS / Total EPS x 100

D. Menghitung Forecasted EPS

Forecasted EPS = Current EPS x (1 + % Mean EPS)

E. Menghitung pertumbuhan rata-rata PER

Mean PER (%) = Δ PER / Total PER x 100

F. Menghitung Forecasted PER

Forecasted PER = Current PER x (1 + % Mean PER)

G. Menghitung instrinsic value

Instrinsic Value = Forecasted EPS x Forecasted PER

2. *Intrinsic Value* Discounted Cash Flow (DCF)

Dalam menghitung *Discount Cash Flow – Free Cash Flow to Firm*, menurut Afriani & Asma (2019) terdapat beberapa tahap dalam melakukan valuasi saham dengan metode *Discount Cash Flow – Free Cash Flow to Firm*, antara lain:

A. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = \left(\frac{Total\ debt}{Total\ Equity + Total\ Debt} \times \left(k_d \times (1 - T)\right)\right) + \left(K_s \times \frac{Total\ Equity}{Total\ Equity + Total\ Debt}\right)$$

Dimana :

kd = Cost of Debt (biaya utang)

Biaya utang setelah pajak = Tingkat bunga – Penghematan Pajak

Biaya utang setelah pajak = kd - kdT = kd (1-T)

ks = Cost of Equity (biaya ekuitas) dengan menggunakan metode CAPM

= Rf + β (E(Rm) - Rf)

T = Pajak

B. Menghitung *Free Cash Flow to Firm* (FCFF)

Free Cash Flow to Firm (FCFF) dapat dihitung dengan rumus :

FCFF = EBIT (1-tax rate) + depreciation– capital expenditures – Δ in non cash working capital

Dimana :

EBIT (1-Tax) = Pendapatan setelah dikurangi pajak dan bunga

Depreciation = Penyusutan

Capital Expenditures = ΔTotal Aset – ΔTotal Kewajiban

ΔTotal Aset = Total Aset t – Total Aset t-1

ΔTotal Kewajiban = Total Kewajiban t – Total Kewajiban t-1

Δ in non cash working capital = NCWC t – NCWC t-1

C. Menghitung *Value of Firm*, yaitu :

$$Value\ of\ Firm = \frac{FCFF}{WACC-g}$$

D. Menghitung total equity = value of firm – total debt

E. Menghitung *Intrinsic Value*, yaitu :

$$Intrinsic\ Value = \frac{Total\ Equity}{Total\ saham\ yang\ beredar}$$

3. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan rasio keuangan yang merepresentasikan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan informasi besarnya laba yang diperoleh dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

A. Menghitung ROA

ROA = Laba Bersih / Total Aset

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan hasil pengembalian atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan.

A. Menghitung ROE

ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas

5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bidang ilmu dari statistik untuk digunakan dalam mempelajari bagaimana cara mengumpulkan data, menyusun data, dan penyajian data dalam sebuah penelitian agar data yang dibuat dapat mudah di mengerti dan penyajiannya lebih simpel (Yahya & Fianto, 2020). Tujuan dari uji statistik deskriptif yaitu mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar. Rangkaian uji asumsi klasik antara lain sebagai berikut :

A. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) bahwa uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam identifikasi statistik, ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menghitung nilai tolerance dan nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau < 1 dan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh terdistribusi normal atau mendekati normal. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

C. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Adhianto, 2022). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi adanya autokorelasi salah satunya dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Npar Test*.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varians dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastitas. Untuk mengetahui suatu model regresi terbebas dari heteroskedastisitas bisa dengan melakukan uji *Glejser*. Apabila nilai signifikasi (Sig.) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikasi (Sig.) < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dengan analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis yang menanyakan hubungan fungsional antara variabel independen (bebas) dengan dependen (terikat) (MARDIATMOKO, 2020). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah X sedangkan variabel terikatnya adalah Y. adapun model yang akan di uji dalam penelitian ini adalah

$Y = \propto + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \varepsilon$

Keterangan :

Y : Harga saham

$\propto$: *constanta*

β : Koefisien Regresi

ε : *Error*

X1 : *Intrinsic Value* PER

X2 : *Intrinsic Value* DCF

X3 : ROA

X4 : ROE

8. Koefisien Determinasi (R *Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R2, merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Besarnya angka R *Square* umumnya berkisar antara 0 - 1. Semakin kecil nilai R *Square* maka dapat diartikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R *Square* semakin mendekati angka 1 maka pengaruh tersebut sngat kuat. Namun demikian, dapat dijumpai dalam sebuah penelitian R *Square* bernilai minus atau negatif, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

9. Pengujian Hipotesis

A. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Zaki & Saiman, 2021). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

H1 : *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Kriteria pengujian :

Jika P *value* (Sig) > α maka Ho diterima. Artinya *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE secara simultan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Jika P *value* (Sig) ≤ α maka Ho ditolak. Artinya *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

B. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau dengan kata lain signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengujian pengaruh *Intrinsic Value* PER terhadap harga saham syariah

   Ho : β1 = 0 artinya *Intrinsic Value* PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah

   H2 : β1 > 0 artinya *Intrinsic Value* PER berpengaruh signifikan signifikan terhadap harga saham syariah

b. Pengujian pengaruh *Intrinsic Value* DCF terhadap harga saham syariah

   Ho : β2 = 0 artinya *Intrinsic Value* DCF tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah

H1 : $\beta 2 > 0$ artinya DCF berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah

c. Pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham syariah
   Ho : $\beta 3 = 0$ artinya ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
   H3 : $\beta 3 > 0$ artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
d. Pengujian pengaruh ROE terhadap harga saham syariah
   Ho : $\beta 4 = 0$ artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah
   H4 : $\beta 4 > 0$ artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Jika P *value* (Sig) > α maka Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan pada *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE terhadap harga saham syariah.

Jika P *value* (Sig) ≤ α maka Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan pada *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE terhadap harga saham syariah.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh valuasi dan profitabilitas terhadap harga saham syariah yang terdaftar dalam IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan menjadi sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam bab sebelumnya.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu data yang terdapat dalam penelitian dengan melilhat nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTRINSIC VALUE PER	35	746	19153	5681.46	4326.612
INTRINSIC VALUE DCF	35	1159	14050	5380.57	3511.698
ROA	35	5	36	12.66	8.495
ROE	35	9	145	29.51	39.785
HARGA SAHAM	35	1480	11152	5294.80	2836.174
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tampilan tabel *output* SPSS di atas pada variabel *Intrinsic Value* PER menunjukkan jumlah sampel (N) ada 35, nilai minimum adalah 746, nilai maksimum adalah 19153, nilai rata-ratanya adalah 5681,46 dengan nilai standar deviasi sebesar 4326,612.

2. Tampilan tabel *output* SPSS di atas pada variabel *Intrinsic Value* DCF menunjukkan jumlah sampel (N) ada 35, nilai minimum adalah 1159, nilai maksimum adalah 14050, nilai rata-ratanya adalah 5380,57 dengan nilai standar deviasi sebesar 3511,698.
3. Tampilan tabel *output* SPSS di atas pada variabel ROA menunjukkan jumlah sampel (N) ada 35, nilai minimum adalah 5, nilai maksimum adalah 36, nilai rata-ratanya adalah 12,66 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,495.
4. Tampilan tabel *output* SPSS di atas pada variabel ROE menunjukkan jumlah sampel (N) ada 35, nilai minimum adalah 9, nilai maksimum adalah 145, nilai rata-ratanya adalah 29,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 39,785.
5. Tampilan tabel *output* SPSS di atas pada variabel Harga Saham menunjukkan jumlah sampel (N) ada 35, nilai minimum adalah 1480, nilai maksimum adalah 11152, nilai rata-ratanya adalah 5294,80 dengan nilai standar deviasi sebesar 2836,174.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi suatu penelitian ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Menurut Ghozali (2011) pengujian adanya multikolienaritas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai *tolerance value* dan VIF. Adapun pedoman pengambilan keputusan uji multikolienaritas dengan *Tolerance* dan VIF :

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* :

1. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	862.146	518.875		1.662	.107		
	INTRINSIC VALUE PER	.149	.057	.227	2.620	.014	.454	2.205
	INTRINSIC VALUE DCF	.617	.070	.765	8.823	.000	.455	2.199
	ROA	.534	43.800	.002	.012	.990	.198	5.040
	ROE	8.696	9.220	.122	.943	.353	.204	4.898

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan tampilan *output* spss di atas, dapat dilihat bahwa pada semua variabel baik *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan dalam uji ini adalah tidak terjadi gejala atau masalah multikolinieritas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorow-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorow-Smirnov* yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	773.3888585
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.079
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan uji *Kolmogorow-Smirnov* di atas dapat di lihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,116 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi bisa menggunakan uji *Run Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Run Test yaitu :

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-290.91495
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	19
Z	.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996

a. Median

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan uji *Run Test* di atas dapat di lihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,996 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *uji glejser*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *uji glejser* yaitu :

1. Jika nilai signifikasi (Sig.) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikasi (Sig.) < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	573.478	266.942		2.148	.040
	INTRINSIC VALUE PER	.012	.029	.106	.415	.681
	INTRINSIC VALUE DCF	.010	.036	.071	.279	.782
	ROA	-6.997	22.534	-.120	-.311	.758
	ROE	4.795	4.744	.385	1.011	.320

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan *uji glejser* di atas dapat di lihat pada semua variabel baik *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE menunjukkan nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk mancari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	862.146	518.875		1.662	.107
	INTRINSIC VALUE PER	.149	.057	.227	2.620	.014
	INTRINSIC VALUE DCF	.617	.070	.765	8.823	.000
	ROA	.534	43.800	.002	.012	.990
	ROE	8.696	9.220	.122	.943	.353

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Pada tabel "*Coefficients*" di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \propto + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \varepsilon$$

$$Y = 862{,}146 + 0{,}149\ X1 + 0{,}617\ X2 + 0{,}534\ X3 + 8{,}696\ X4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ($\propto$) sebesar 862,146 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE dianggap konstan maka nilai Y adalah 862,146.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Intrinsic Value* PER (X1) sebesar 0,149 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat *Intrinsic Value* PER naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 0,149.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Intrinsic Value* DCF (X2) sebesar 0,617 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat *Intrinsic Value* DCF naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 0,617.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X3) sebesar 0,534 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 0,534.
5. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X4) sebesar 8,696 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ROE naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 8,696.

D. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947[a]	.898	.884	966.443

a. Predictors: (Constant), ROE, INTRINSIC VALUE PER, INTRINSIC VALUE DCF, ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Pada tabel "*Model Summary*" di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi/*R Square* sebesar 0,898 atau sama dengan 89,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *Intrinsic Value* PER (X1), *Intrinsic Value* DCF (X2), ROA (X3), dan ROE (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y) sebesar 89,8%. Sedangkan sisanya (100% - 89,8% = 10,2%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

E. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian secara simultan atau bersama-sama. Pada uji F penelitian ini akan memakai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

1. Jika P *value* (Sig.) $> \alpha$ maka Ho diterima. Artinya variabel independen secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.
2. Jika P *value* (Sig.) $\leq \alpha$ maka Ho ditolak. Artinya variabel independen secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Hasil uji F penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245471717.0	4	61367929.25	65.704	.000[b]
	Residual	28020368.60	30	934012.287		
	Total	273492085.6	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, INTRINSIC VALUE PER, INTRINSIC VALUE DCF, ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Ho : *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah.

H1 : *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

Berdasarkan tabel *output* SPSS "*Anova*" di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain *Intrinsic Value* PER (X1), *Intrinsic Value* DCF (X2), ROA (X3), dan ROE (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah (Y).

2. Uji T

Uji T bertujuan untuk megetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian. Uji T parsial pengambilan keputusan bisa dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

1. Jika P *value* (Sig.) > α maka Ho diterima. Artinya variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.
2. Jika P *value* (Sig.) ≤ α maka Ho ditolak. Artinya variabel independen ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji T penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	862.146	518.875		1.662	.107
	INTRINSIC VALUE PER	.149	.057	.227	2.620	.014
	INTRINSIC VALUE DCF	.617	.070	.765	8.823	.000
	ROA	.534	43.800	.002	.012	.990
	ROE	8.696	9.220	.122	.943	.353

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penilitian ini adalah *Intrinsic Value* PER (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah (Y). berdasarkan tabel penelitian *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel *Intrinsic Value* PER adalah sebesar 0,014. Karena nilai sig 0,014 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *Intrinsic Value* PER (X1) terhadap Harga Saham Syariah (Y). Sehingga apabila *Intrinsic Value* saham PER semakin tinggi, maka membuat harga saham syariah cenderung akan meningkat.

Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T pada tabel "*Coefficients*" uji T penelitian ini yaitu sebesar 2,620. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel *Intrinsic Value* PER (X1) mempunyai hubungan yang tidak berlawanan, artinya apabila *Intrinsic Value* PER meningkat, maka harga saham syariah juga akan ikut meningkat. Dapat dilihat juga dalam data penelitian ini bahwa 56% nilai intrinsik saham PER *overvalued* dan 46% *undervalued*, dimana mayoritas *Intrinsic Value* PER cenderung meningkat setiap tahunnya dan diiringi dengan peningkatan yang juga terjadi pada harga saham syariah.

2. Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua dalam penilitian ini adalah *Intrinsic Value* DCF (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah (Y). berdasarkan tabel penelitian *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel *Intrinsic Value* DCF adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *Intrinsic Value* DCF (X2) terhadap Harga Saham Syariah (Y). Hal ini menunjukkan apabila *Intrinsic Value* saham DCF semakin tinggi, maka membuat harga saham syariah cenderung akan meningkat.

Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T pada tabel "Coefficients" uji T penelitian ini yaitu sebesar 8,823. Nilai T positif menunjukkan bahwa variabel *Intrinsic Value* DCF (X2) mempunyai hubungan yang tidak berlawanan, artinya apabila *Intrinsic Value* DCF meningkat, maka harga saham syariah juga akan ikut meningkat. Dapat dilihat juga dalam data penelitian ini bahwa 56% nilai intrinsik saham DCF *overvalued* dan 46% *undervalued*, dimana mayoritas *Intrinsic Value* DCF cenderung meningkat setiap tahunnya dan juga diiringi dengan peningkatan yang terjadi pada harga saham syariah.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penilitian ini adalah ROA (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah (Y). berdasarkan tabel penelitian *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel ROA adalah sebesar 0,990. Karena nilai sig 0,990 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X3) terhadap Harga Saham Syariah (Y).). Sehingga besar kecilnya ROA tidak akan berpengaruh terhadap harga saham emiten tersebut.

Hal tersebut juga dikarenakan data dalam penelitian ini menunjukkan nilai ROA setiap emiten dari tahun 2019 – 2023 mengalami perubahan yang fluktuatif dan sebagian besar mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah di bursa. Faktor selain pengaruh data

penelitian, ada pada perilaku investor yang sering kali tidak melihat ROA dalam pemilihan/keputusan membeli suatu saham. Investor tidak hanya melihat dari sisi fundamental saja dalam memilih suatu saham, melainkan juga dari sisi teknikal yaitu dengan melihat grafik harga saham syariah di bursa.

4. Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat dalam penilitian ini adalah ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah (Y). berdasarkan tabel penelitian *output* SPSS "*Coefficients*" di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel ROE adalah sebesar 0,353. Karena nilai sig 0,353 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROE (X4) terhadap Harga Saham Syariah (Y). Sehingga besar kecilnya ROE tidak akan berpengaruh terhadap harga saham emiten tersebut.

Hal ini dikarenakan data dalam penelitian ini menunjukkan nilai ROE setiap emiten dari tahun 2019 – 2023 mengalami perubahan yang fluktuatif dan sebagian besar mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yang berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Salah satu faktor penyebab ROE suatu perusahaan mengalami penurunan, yaitu *corporate action* berupa *right issue* atau penerbitan saham baru di pasar modal yang dapat meningkatkan jumlah ekuitas dan berdampak pada perubahan jumlah ekuitas. Apabila hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan total pendapatan dan laba bersih yang proporsional, maka akan menyebabkan penurunan pada ROE.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Intrinsic Value* PER Terhadap Harga Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yakni *intrinsic value* PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *intrinsic value* PER pada suatu emiten akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada harga saham. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi investor pasar modal syariah, investor dapat menggunakan PER sebagai metode valuasi

untuk menilai apakah saham dinilai secara wajar dan memiliki potensi untuk memberikan return positif.

Investor juga dapat mempertimbangkan *intrinsic value* yang dihitung menggunakan PER dalam strategi investasi, karena metode ini memberikan estimasi yang lebih akurat tentang nilai sebenarnya dari saham berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ini, maka investor dan calon investor dapat mendapatkan informasi penting bahwa nilai valuasi saham dengan pendekatan PER (*Price to Earning Ratio*) mampu memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap pergerakan harga saham di bursa.

Seperti yang dijelaskan oleh Eliza (2022), *intrinsic value* merupakan nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan dan PER merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan laba bersih per saham. PER (*Price to Earning Ratio*) juga juga sering digunakan sebagai metode dalam mencari nilai intrinsik saham dengan menggunakan beberapa asumsi fundamental untuk menilai apakah sebuah saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Posma dan Monalisa (2022) yang menyatakan bahwa *intrinsic value* PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuni dan Suharti (2020) yang menyatakan bahwa *intrinsic value* PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Intrinsic Value* DCF Terhadap Harga Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yakni *intrinsic value* DCF berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *intrinsic value* DCF pada suatu emiten akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada harga saham. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi investor pasar modal syariah, investor dapat menggunakan DCF sebagai metode valuasi untuk menilai apakah saham dinilai secara wajar dan memiliki potensi untuk memberikan return.

Investor juga dapat mempertimbangkan *intrinsic value* yang dihitung menggunakan DCF dalam strategi investasi, karena metode ini memberikan estimasi yang lebih akurat tentang nilai sebenarnya dari saham berdasarkan arus kas di masa depan. Berdasarkan hasil analisis ini, maka investor dan calon investor dapat mendapatkan informasi penting bahwa nilai valuasi saham dengan pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*) mampu memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap pergerakan harga saham di bursa.

Seperti yang dijelaskan oleh Lidya dan Riko (2017), *intrinsic value* merupakan estimasi nilai wajar atau nilai sebenarnya dari sebuah saham berdasarkan analisis fundamental, ini mencerminkan nilai yang sebenarnya dari saham tersebut, terlepas dari harga pasar saat ini. Sedangkan DCF (*Discounted Cash Flow*) adalah pendekatan valuasi yang digunakan untuk menentukan nilai sebuah investasi berdasarkan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan di masa depan yang di diskon ke nilai saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paul (2022) yang menyatakan bahwa *Intrinsic Value* DCF memilliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ibrahim dan Subhan (2023) yang menyatakan bahwa *Intrinsic Value* DCF tidak memilliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yakni ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai ROA pada suatu emiten tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada harga saham. Hasil ini memiliki implikasi bahwa investor syariah mungkin tidak dapat mengandalkan ROA sebagai indikator utama dalam memprediksi harga saham syariah, investor perlu mempertimbangkan faktor lain atau menggunakan kombinasi indikator keuangan pada analisis investasinya.

Investor juga perlu mengevaluasi ulang strateginya dan lebih memperhatikan indikator profitabilitas lain atau analisis fundamental lainnya dalam pengambilan

keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis ini, maka investor dan calon investor dapat mendapatkan informasi penting bahwa nilai valuasi saham dengan pendekatan *Return on Asset* (ROA) tidak mampu memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap pergerakan harga saham di bursa.

Seperti yang dijelaskan oleh Firdha (2019), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliknya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, ROA memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiya dan Heikal (2020) yang menyatakan bahwa ROA memilliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa dan Rauf (2021) yang menyatakan bahwa ROA tidak memilliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yakni ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai ROE pada suatu emiten tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada harga saham. Hasil ini memiliki implikasi bahwa investor syariah mungkin tidak dapat mengandalkan ROE sebagai indikator utama dalam memprediksi harga saham syariah, investor perlu mempertimbangkan faktor lain atau menggunakan kombinasi indikator keuangan pada analisis investasinya.

Investor juga perlu mengevaluasi ulang strateginya dan lebih memperhatikan indikator profitabilitas lain atau analisis fundamental lainnya dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis ini, maka investor dan calon investor dapat mendapatkan informasi penting bahwa nilai valuasi saham dengan pendekatan *Return on Equity* (ROE) tidak mampu memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap pergerakan harga saham di bursa.

Seperti yang dijelaskan oleh Surya (2018), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas, ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang disediakan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stevie dan Lorina (2021) yang menyatakan bahwa ROE memilliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tiya dan Heikal (2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak memilliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, yakni *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE pada suatu emiten akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada harga saham. Hasil ini memiliki implikasi bahwa investor syariah harus mempertimbangkan kombinasi dari beberapa indikator keuangan ketika menilai harga saham syariah. Investor juga dapat menggunakan *Intrinsic Value* PER, *Intrinsic Value* DCF, ROA, dan ROE dalam strategi invetasinya untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berdasarkan data.

Intrinsic value adalah nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan dan PER merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan laba bersih per saham. PER (*Price to Earning Ratio*) juga juga sering digunakan sebagai metode dalam mencari nilai intrinsik saham dengan menggunakan beberapa asumsi fundamental untuk menilai apakah sebuah saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasar. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Eliza (2022), Posma dan Monalisa (2022), serta Yuni dan Suharti (2020).

Intrinsic value merupakan estimasi nilai wajar atau nilai sebenarnya dari sebuah saham berdasarkan analisis fundamental, ini mencerminkan nilai yang sebenarnya dari saham tersebut, terlepas dari harga pasar saat ini. Sedangkan DCF (*Discounted Cash Flow*) adalah pendekatan valuasi yang digunakan untuk menentukan nilai sebuah investasi berdasarkan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan di masa depan yang di diskon ke nilai saat ini. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Lidya dan Riko (2017), Paul (2022), serta Ibrahim dan Subhan (2023).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliknya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, ROA memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Firdha (2019), Tiya dan Heikal (2020), serta Annisa dan Rauf (2021).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari ekuitas pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas, ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang disediakan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Surya (2018) dan Stevie dan Lorina (2021).

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Intrinsic Value* PER (X1) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah (Y).
2. Variabel *Intrinsic Value* DCF (X2) pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah (Y).
3. Variabel Return On Asset (X3) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah (Y).
4. Variabel ROE (X4) pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah (Y).
5. Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Intrinsic Value* PER (X1), *Intrinsic Value* DCF (X2), ROA (X3), dan ROE (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Syariah (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut sebagai berikut :

1. Bagi Investor dan pelaku pasar modal syariah

   Berdasarkan hasil penelitian ini, investor dan pelaku pasar modal syariah dapat menjadikan *Intrinsic Value* dan profitabilitas sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, Beberapa aspek yang harus tetap diperhatikan seperti finansial, bisnis, dan pertumbuhan serta pergerakan harga saham dan lain-lain selain variabel yang diteliti di atas, karena masih terdapat persentase sebesar 10,2% pada penelitian ini yang dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar variabel yang diteliti.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah emiten-emiten saham yang akan diteliti, baik dalam indeks IDX Sharia Growth maupun Indeks Saham Syariah yang lain. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel bebas yang lain seperti *Intrinsic Value* dari metode valuasi EV/EBITDA, *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Discount Model* (DDM) dan juga rasio keuangan lainnya seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah

   Terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan terkait faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti; kondisi ekonomi mikro dan mikro baik global maupun nasional, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta nilai tukar mata uang.

2. Asumsi dalam Perhitungan *Intrinsic Value* DCF

   Peneliti menggunakan beberapa asumsi dalam melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai intrinsik saham dengan metode DCF. Diantaranya yaitu: Cost of Debt, Cost of Equity, Tax Rate, Discount Rate (WACC), dan Growth Rate. Dari beberapa asumsi tersebut, terdapat satu asumsi yang didapatkan dari subjektivitas penulis, yaitu Cost of Debt. Dalam asumsi tersebut, penulis memperkirakan nilai rata-rata persentase bunga seluruh pinjaman suatu perusahaan dari data laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan beberapa persentase bunga pinjaman tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Adhianto, R. D. (2022). The Pengaruh Pembiayaan Investasi dan BOPO Terhadap ROA Pada Lembaga Pembiayaan di Indonesia Tahun 2021. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, *10*(1), 10–17. https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i1.549

Darmawan, Dr. , M. A. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (1st ed.). UNY Press.

DPMS OJK. (2019). *Modul Pasar Modal Syariah*.

Dr. I Made Adnyana, SE. , M. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.

French, N. (2013). The discounted cash flow model for property valuations: quarterly in advance cash flows. *Journal of Property Investment & Finance*, *31*(6), 610–614. https://doi.org/10.1108/JPIF-06-2013-0030

Idawanda, Baharuddin Semmaila, & Asdar Djamereng. (2021). Analisis Pengaruh Earning per-share, Price earning ratio dan Price to book value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, *8*(1), 66–72. https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.474

Irdawati, Ng, S., Safira, R. D., Prananingrum, D. K., & Azizi, M. (2023). Efektivitas return on asset terhadap return saham pada perusahaan: studi manajemen keuangan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 21–31. https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.834

Isti Fadah, Prof. Dr. , M. S. (2013). *Manajemen Keuangan (Suatu Konsep)*.

Jahidin, J. (2019). Investasi Bagi Hasil Dalam Ekonomi Mikro Islam. *adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, *10*(1), 97–116. https://doi.org/10.15575/adliya.v10i1.5149

La Pade, A. (2020). Kinerja Portofolio Saham Syariah dan Faktor yang Memengaruhi Kinerja Saham Syariah di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *5*(1), 17. https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i1.1884

Mahagiyani, M., & Ratna Sari, H. (2019). Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bakrie sumatera plantations, Tbk. dan PT. astra agro lestari, Tbk. Periode 2014-2016. *journal of applied managerial accounting*, *3*(1), 129–136. https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.1191

MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342

Mastari, M. (2020). Analisis kinerja keuangan PT. Bukit asam, Tbk Dilihat Dari Rasio Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Periode Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(2), 168–184. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2.384

Muelgini, N. (2023, November 6). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia Tetap Kuat Pada Triwulan III 2023*. Bi.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2530023.aspx

Muhyidin, M. (2019). Pasar Modal Syariah dalam Tinjauan Al Maqoshid Syariah. *Law, Development and Justice Review*, *2*(2), 233–245. https://doi.org/10.14710/ldjr.v2i2.6407

Pengestika, T. N., & Christianti, A. (2021). Valuasi Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi: Perbandingan Metode Absolute dan Metode Relative. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *8*(2), 291–299. https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.6127

Pradnyaningsih, N. W. A., & Suarjaya, A. A. G. (2022a). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(7), 1377. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i07.p06

Pradnyaningsih, N. W. A., & Suarjaya, A. A. G. (2022b). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(7), 1377. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i07.p06

Qomariyah, B., Soeliha, S., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam Indeks LQ-45 Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, *1*(1), 106. https://doi.org/10.36841/jme.v1i1.1846

Santika Erlina. (2023, November 6). *Pertumbuhan Ekonomi RI Turun Jadi 4,94% per Kuartal III 2023*. Databoks.Katadata.Co.Id. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/06/pertumbuhan-ekonomi-ri-turun-jadi-494-per-kuartal-iii-2023

Saputri, R. A., Setiawati, E., & Mansyur. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *OBOR: Oikonomia Borneo*, *1*(1), 23–26. https://doi.org/10.24903/obor.v1i1.640

Setiawan, R. A., & Saputra, A. (2022). Analisis Valuasi Harga Saham Healthcare Menggunakan Price to Earnings Ratio (PER) pada Saham Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *3*(2), 157. https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.5057

Yahya, S., & Fianto, B. A. (2020). Analisis Statistik Deskriptif Terkait Penggunaan Fintech Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *7*(7), 1336. https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1336-1349

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 115–118. https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Perusahaan/emiten
1.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.

Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTRINSIC VALUE PER	35	746	19153	5681.46	4326.612
INTRINSIC VALUE DCF	35	1159	14050	5380.57	3511.698
ROA	35	5	36	12.66	8.495
ROE	35	9	145	29.51	39.785
HARGA SAHAM	35	1480	11152	5294.80	2836.174
Valid N (listwise)	35				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	862.146	518.875		1.662	.107		
	INTRINSIC VALUE PER	.149	.057	.227	2.620	.014	.454	2.205
	INTRINSIC VALUE DCF	.617	.070	.765	8.823	.000	.455	2.199
	ROA	.534	43.800	.002	.012	.990	.198	5.040
	ROE	8.696	9.220	.122	.943	.353	.204	4.898

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	773.3888585
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.079
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-290.91495
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	19
Z	.005
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996

a. Median

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	573.478	266.942		2.148	.040
	INTRINSIC VALUE PER	.012	.029	.106	.415	.681
	INTRINSIC VALUE DCF	.010	.036	.071	.279	.782
	ROA	-6.997	22.534	-.120	-.311	.758
	ROE	4.795	4.744	.385	1.011	.320

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	862.146	518.875		1.662	.107
	INTRINSIC VALUE PER	.149	.057	.227	2.620	.014
	INTRINSIC VALUE DCF	.617	.070	.765	8.823	.000
	ROA	.534	43.800	.002	.012	.990
	ROE	8.696	9.220	.122	.943	.353

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 5 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947[a]	.898	.884	966.443

a. Predictors: (Constant), ROE, INTRINSIC VALUE PER, INTRINSIC VALUE DCF, ROA

Lampiran 6 Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	862.146	518.875		1.662	.107
	INTRINSIC VALUE PER	.149	.057	.227	2.620	.014
	INTRINSIC VALUE DCF	.617	.070	.765	8.823	.000
	ROA	.534	43.800	.002	.012	.990
	ROE	8.696	9.220	.122	.943	.353

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245471717.0	4	61367929.25	65.704	.000[b]
	Residual	28020368.60	30	934012.287		
	Total	273492085.6	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, PER, DCF-FCFF, ROA

Lampiran 7 Data *Intrinsic Value*, Profitabilitas, dan Harga Saham Syariah

NO	EMITEN	TAHUN	INTRINSIC VALUE PER (Rp)	INTRINSIC VALUE DCF (Rp)	ROA (%)	ROE (%)	HARGA SAHAM
1	TLKM	2019	2561	4231	12.00	24.00	3750
2		2020	3881	3404	12.00	24.00	3970
3		2021	4728	4252	12.00	23.00	3310
4		2022	5195	4071	10.00	19.00	4039
5		2023	2841	4151	11.00	21.00	3750
6	UNVR	2019	7466	7928	36.00	140.00	7165
7		2020	7252	4610	35.00	145.00	8140
8		2021	4717	4672	30.00	133.00	5907
9		2022	4762	3857	29.00	134.00	3829
10		2023	3319	3312	29.00	20.00	4206
11	ICBP	2019	12425	12971	14.00	15.00	10449
12		2020	12484	12862	7.00	14.00	11152
13		2021	19153	10722	7.00	14.00	9574
14		2022	10836	12529	5.00	10.00	8699
15		2023	4776	14050	7.00	14.00	9999
16	CPIN	2019	9313	6432	12.00	17.00	7224
17		2020	3432	5770	12.00	16.00	6501
18		2021	5098	5583	10.00	14.00	6525
19		2022	4422	5177	7.00	11.00	5951
20		2023	3214	4970	6.00	9.00	5650
21	KLBF	2019	1537	1159	13.00	15.00	1520
22		2020	1533	1558	12.00	15.00	1620
23		2021	1867	1957	13.00	15.00	1480
24		2022	2128	1579	13.00	16.00	1615
25		2023	1883	1573	10.00	12.00	2090
26	INDF	2019	6642	6815	6.00	11.00	7449
27		2020	10007	6191	5.00	11.00	7926
28		2021	14162	6565	6.00	13.00	6852
29		2022	11759	6493	5.00	10.00	6328
30		2023	5140	6893	6.00	11.00	6728
31	MYOR	2019	1603	2661	11.00	21.00	2620
32		2020	2312	2031	11.00	19.00	2050
33		2021	2128	2482	6.00	11.00	2710
34		2022	746	2483	9.00	15.00	2040
35		2023	3529	2326	14.00	21.00	2500

RIWAYAT HIDUP PENYUSUN



Penyusun lahir pada tanggal 01 Oktober 2001 di Kota Tangerang. Penyusun berdomisili di Jalan Kecipir IX No. 6 Cibodasari Cibodas Kota Tangerang Banten. Penyusun dapat dihubungi melalui Nomor Handphone 085781958050 atau melalui email pisjay88@gmail.com atau pada LinkedIn dengan nama akun Muhammad Hafizh Hudzaifah.

Penyusun memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDIT Granada dari tahun 2007-2013. Kemudian, melanjutkan Pendidikan di SMPIT As-Syifa Boarding School dari tahun 2013-2016 dan SMAIT As-Syifa Boarding School dari tahun 2016-2019. Pada jenjang selanjutnya tahun 2020, penyusun melanjutkan studi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.